**Jurnal Riset dan Transformasi Pendidikann** Vol. 1 , No. 1 , Maret 2026 , Halaman . 30 - 36
E-ISSN: xxxx-xxxx https://jurnal.bicara.web.id/index.php/jrtp
JRTP : (30 - 36) DOI: https://doi.org/XXX

# ANALISIS FILM KARTUN UPIN IPIN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS 2 DI SD ISLAM PLUS AR-RASHEED INDONESIA

**Rizal Kailani[1] , Said Denni Kurniawan[2] , Sudeni[3]**

[1]Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia
[2]Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia
[3]Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia

[1]kailanirizal@tarbiyatunnisa.ac.id
[2]saiddeni@tarbiyatunnisa.ac.id
[3]sudeni99@tarbiyatunnisa.ac.id

Diterima: 15 Februari 2026; Direvisi: 17 Februari 2026; Diterima: 10 Maret 2026; Diterbitkan: 15 Maret 2026. https://jurnal.bicara.web.id/index.php/jrtp

**Abstract**

Education is part of human life. Since in the womb and at birth, they have received education from the people around them, especially their parents. It is undeniable that every day we will interact with other humans and with the environment. The existence of this interaction fosters various values and cultures in life that form an educational process. This research includes literature review research or literature study, which contains theories related to research problems. The type of research used in this study is library research, which is research conducted by collecting data or scientific papers aimed at research objects or data collection that is library in nature. Educational media is an important part used in the world of education. The development of educational media is in line with the development of technology that makes it easier for people to receive information quickly and is not limited by space and time. One type of educational media is the Upin Ipin cartoon film. In the Upin Ipin cartoon film, there are character education values contained in it and it is hoped that they can be instilled in students in grade 2 of SD Islam Plus Ar-Rasheed Indonesia. One of the Upin and Ipin animated films contains many character education values that are embedded in every part of the story. This film made by the neighboring country received a very positive response in various countries including Indonesia. So far, society has assumed that many functions of films are merely entertainment, therefore this assumption must be changed, and film media must be made into an educational medium by taking the wisdom and messages that are written or implied in the film.

***Key Word :*** *Analysis, Character Education, Upin Ipin Cartoon Movie*

**Karya ini adalah artikel akses terbuka dan dilisensikan di bawah Lisensi Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sejak di dalam kandungan begitu pun pada saat lahir sejak itulah mereka memperoleh pendidikan dari orang di sekitarnya, terutama kedua orang tua nya. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap hari kita akan berinteraksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan. Adanya interaksi tersebut menumbuhkan beragam nilai dan budaya di

kehidupan yang membentuk sebuah proses pendidikan. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, maka dari itu manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Secara sempit, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses tingkah laku manusia, baik secara fisik, intelektual, emosional maupun moral yang sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang ada dimasyarakat. Sejalan dengan hal itu, pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan tetapi juga bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri setiap individu dapat memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan nya zaman, banyak problematik dari sistem pendidikan di Indonesia yang sangat mengharukan. Bisa di lihat dari kondisi generasi bangsa kita saat ini, sangat memprihatinkan. Krisis moral yang ada di kalangan pemuda dan pemudi bahkan anak yang masih di bawah umur yang sudah terjadi. Hal ini bisa kita lihat di berbagai media cetak maupun media elektronik yang menampilkan moral dan karakter siswa-siswa yang sangat bobrok. Bukan hanya pemuda pemudi, bahkan masyarakat secara luas sudah memperlihatkan tindakan-tindakan yang tidak sewajarnya. Di stasiun Televisi ditayangkan tindakan tawuran oleh peserta didik, terlibat tindak asusila yang baru-baru ini ditayangkan di stasiun Televisi, tindakan kriminal, dan masih banyak lagi aksi brutal nya. Mereka tidak memperlihatkan hasil pendidikan yang mereka perolah di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Terutama dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Anak sejak lahir mempunyai bekal-bekal dalam kehidupan. Bekal tersebut harus dikembangkan dan diarahkan agar tidak berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak termasuk bekal karakter seorang anak yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak mereka lahir. Tidak hanya orang tua, peran dalam lingkungan sekolah juga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya diberi ilmu pengetahuan tetapi juga diajarkan tentang norma, nilai-nilai, moral dan perilaku yang baik untuk membangun karakter pribadi yang berguna bagi kehidupannya kelak. Di lingkungan masyarakat pun sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, sehingga mana yang akan di tiru dari sisi positif bahkan sisi negatifnya suatu lingkungan masyarakat tersebut. Tujuan pendidikan karakter mengacu pada dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan dalam undang-undang tersebut disebutkan secara jelas bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga nilai-nilai karakter bangsa yang harus ditanamkan pada peserta didik untuk membentuk watak dan menjadi bangsa yang bermartabat.

Adanya unsur-unsur yang terkandung di dalamnya dapat berperan sebagai media pendidikan. Melalui cerita dalam film kartun yang memberikan pesan yang di tayangan dengan menarik penontonnya terutama anak-anak. Sebagai media audiovisual, film kartun ini memudahkan individu dalam menyerap informasi melalui apa yang mereka dapat dan apa yang mereka dengar sehingga diharapkan dapat mempengaruhi setiap orang yang menontonnya. Hasil penelitian Triwardani (2006) menunjuk kan bahwa: “anak-anak berada dalam masa-masa pembelajaran diri sekaligus sosialisasi nilai-nilai dari agen-agen sosialisasi yang diidentifikasikannya sehingga mereka juga rentan terhadap pengaruh-pengaruh tertentu. Kecenderungan anak meniru apa yang dilihat dan apa yang anak dengar akan membentuk pola perilaku anak tersebut.” Pengaruh tayangan film kartun tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan untuk anak-anak agar dapat menyerap unsur-unsur pendidikan yang terkandung di dalamnya. Salah satu unsur pendidikan yang dapat diterapkan melalui media film

kartun adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang ada dimasyarakat antara lain; sopan santun, religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan sebagainya. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut perlu proses yang berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Zubaedi pendidikan karakter mempunyai 3 fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan perkembangan potensi. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang untuk membangun kualitas manusia yang baik, bermoral serta bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran banyak disiplin pendidikan karakter agar menumbuhkan kepribadian yang baik, misalnya sikap peduli, mandiri, kreatif dan jujur.

Di Indonesia film kartun masih di dominasi oleh produk impor. Proses pembuatan yang cukup lama dan membutuhkan biaya yang cukup mahal dalam setiap produksi menjadikan produk lokal masih jarang diproduksi oleh produsen film kartun dalam negeri. Film-film kartun populer yang sering di tonton anak-anak di antaranya seperti Naruto, Upin Ipin, Spongebob, Doraemon, Tom and Jerry dan sebagainya. Salah satu film kartun yang sangat digemari oleh anak-anak adalah Upin Ipin. Tokoh-tokoh dengan karakter unik serta cerita yang menarik dalam film kartun Upin Ipin menjadi perhatian tersendiri bagi setiap penontonnya 7 khususnya anak-anak. Dengan adanya tokoh anak-anak di dalamnya dengan cerita yang sesuai dengan kehidupan nyata diharapkan dapat menjadi contoh nyata kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan usia anak dalam “Analisis Film Kartun Upin Ipin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 2 SD Islam Plus Ar-Rasheed Indonesia.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka atau studi pustaka yaitu berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penbelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literature yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadikan dasar studi dalam penelitian. Oleh karena itu dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menemukan dan menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

### 2.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang penulis gunakan yaitu : 1, Sumber Data Primer, Sumber primer adalah cerita Upin Ipin yang dapat mengembangkan dan memberikan data secara langsung dari film animasi Upin dan Ipin dari mulai episode awal sampai dengan episode yang akan ditentukan, 2. Sumber Data Sekunder, Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam peneliti ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah sumber yang berasal dari buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Antara lain: Jurnal pendidikan karakter siswa, penanaman nilai pendidikan, media pembelajaran film. Berdasarkan sumber data yang diambil bahwasanya tidak terlepas dari sumber referensi dari penelitian terdahulu.

Upin & Ipin adalah sebuah serial televisi animasi kartun anak-anak Malaysia yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 yang ditayangkan di TV9, RTM2, MNCTV dan Kids TV. Serial ini yang diproduksi oleh Les' Copaque Production. Animasi Upin dan Ipin tidak lepas dari nama Burhanuddin Radzi dan istrinya, Ainon Ariff, yang merupakan pencipta dan penulisnya. Burhanuddin sendiri merupakan alumni ITB yang bekerja sebagai kontraktor di perusahaan minyak di Malaysia selama 10 tahun. Hingga pada 2005, di mana pemerintah Malaysia mulai mengembangkan industri animasi, Burhanuddin pun ikut andil dengan membuat Les' Copaque Production. Melansir Tribun Wiki, Senin, Burhanuddin dan Ainon memperkenalkan Upin dan Ipin pada 14 September 2007, di mana jalan ceritanya ditulis sendiri oleh Ainon. Ainon menjelaskan, animasi tersebut mulanya dibuat khusus untuk menyambut bulan Ramadhan dan mendidik anak-anak agar memahami pentingnya Ramadhan. Antusias penonton yang tinggi kemudian membuat animasi ini dilanjutkan. Les' Copaque lantas membuat satu musim lagi untuk menyambut Ramadhan di tahun selanjutnya.

Semakin banyaknya penonton dan penikmat film kartun Upin Ipin ini ditayangkanlah episode-episode terbaru dengan judul yang berbeda dan tampilan film animasi yang lebih menarik. Para penikmat tayangan film kartun Upin Ipin terus bertambah dan mendapatkan respon yang dari khalayak umum kepada sang penulis cerita maupun yang memproduksi film Upin Ipin. Selain ditayangkan di televisi film kartun Upin Ipin ini ditayangkan melalui Youtube di akun . Les' Copaque. Dengan dipilihnya 15 judul film kartun Upin Ipin dengan judul yang berbeda-beda untuk melihat nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada film kartun Upin Ipin. Judul film yang dipilih ini merupakan episode dengan tayangan yang sering di lihat oleh banyak penonton setia Upin Ipin sehingga dapat diapresiasi bahwa dalam 15 episode ini menjadi tontonan yang terbaik, walaupun memang masih banyak episode dan musim yang masih lebih menarik lagi. Film kartun animasi Upin Ipin ini memberikan kontribusi penting bagi anak-anak usia sekolah dasar yang sedang menunjukkan sikap dan karakter nya di sekolah, dari 18 nilai pendidikan karakter ini dikatakan bahwa film kartun Upin Ipin berhasil memberikan wadah bagi pengajar untuk media pembelajaran aktif yang mendidik.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Observasi, Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbaagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Kelas 2 di SD Islam Plus Ar-Rasheed Indonesia”, 2. Wawancara, Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintakan informasinya). Teknik wawancara ini memerlukan waktu yang cukup lama, juga membutuhkan cara dan pelaksanaan tersendiri. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertentu lebih mudah jika dibandingkan dengan wawancara untuk menggali jawaban responden dengan bertatap muka karena interaksi verbal antara peneliti dengan responden. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk

mendapatkan jawaban, 3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.7 Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung dokumentasinya berguna sebagai bukti/ dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah.

## 3. DISKUSI

Film kartun Upin & Ipin terbukti menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa kelas 2 di SD Islam Plus Ar-Rasheed Indonesia. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, film ini menyajikan pesan moral yang mudah diterima oleh anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2, diperoleh data bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh karakter dalam film, seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

### 3.1. Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi proses pembelajaran, diperoleh temuan bahwa penggunaan film kartun Upin & Ipin berdampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas 2 SD Islam Plus Ar-Rasheed Indonesia. Pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat menonton tayangan Upin & Ipin yang dipilih. Sikap siswa selama dan setelah pemutaran film memperlihatkan keterlibatan emosional yang kuat terhadap karakter dan alur cerita. Misalnya, ketika tokoh Upin menolong temannya yang jatuh, siswa secara spontan mengomentari bahwa tindakan itu "baik" dan layak ditiru. Kedua, wawancara dengan guru kelas 2 mengungkapkan bahwa setelah beberapa kali tayangan disajikan dalam pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan perilaku dalam beberapa aspek karakter. Ketiga, hasil dokumentasi kegiatan siswa, seperti tugas menggambar dan menuliskan pesan moral, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menangkap nilai inti dari setiap episode yang ditayangkan. Hal ini terlihat dari narasi siswa yang menuliskan, misalnya: “Kita harus jujur seperti Upin waktu dia bilang yang sebenarnya.

Namun, analisis juga mencatat bahwa tanpa arahan guru, pemahaman siswa terhadap pesan moral tidak selalu tepat. Beberapa siswa lebih fokus pada adegan lucu atau konflik antar tokoh. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam menuntun siswa untuk menginterpretasikan pesan moral secara benar dan kontekstual. Secara keseluruhan, film Upin & Ipin terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya jika diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran berbasis nilai.x

## 4. HASIL

Awalnya, Upin Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami." Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya. Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan Sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang yang laris di seluruh dunia meskipun berlatar kan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Dan juga, reputasi Les' Copaque sebagai organisasi dikenal sejak terbentuknya popularitas Upin Ipin yang

bukan saja di Malaysia, namun juga di beberapa negara lain yang meng-import kartun ini khususnya Indonesia. Proses animasi Upin Ipin dan juga film Geng menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah konferensi pers perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Les' Copaque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena proses pembuatannya cukup mudah. Lagi pula kami sudah berpengalaman dalam membuatnya sebelum ini." Pada tahun 2009, Nizam, Safwan, dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi yang baru, yaitu Animonsta Studios, namun seri animasi Upin Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.

### 4.1. Hasil Data Penelitian

Media pendidikan menjadi bagian yang penting digunakan dalam dunia pendidikan. Berkembangnya media pendidikan sejalan dengan berkembangnya teknologi yang semakin mudahnya orang untuk menerima informasi secara cepat dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu jenis media pendidikan adalah film kartun upin ipin. Dalam film kartun Upin Ipin tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya dan diharapkan dapat di tanamkan kepada siswa dan siswi kelas 2 SD Islam Plus Ar-Rasheed Indonesia.

Dengan demikian bahwa film kartun Upin Ipin mampu memberikan saranan tontonan televisi sebagai media hiburan anak-anak yang banyak di gemari dari berbagai kalangan bukan hanya anak-anak saja. Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun Upin Ipin sehingga bisa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam nilai sikap toleransi yang terdapat dalam perayaan hari-hari besar agama Upin Ipin dan teman-temannya yang berbeda agama, sikap religius yang sering terlihat atas kesungguhan Upin Ipin dan teman-temannya untuk belajar berpuasa, belajar mengaji dan bersedekah kepada sesama .

Sikap rasa keingin tahuan nya dalam hal-hal yang baru membuat Upin Ipin dan teman-teman nya selalu menemukan pembelajaran dan pengalaman yang sangat menyenangkan, sehingga menjadi anak-anak yang kreatif. Bahkan nilai peduli sosial dari episode “Rumah Ijat Kebakaran” menunjukkan bahwa begitu peduli kepada Ijat. Karena Ijat adalah teman baik nya dan dalam film tersebut Upin Ipin dan teman-teman nya selalu diajarkan bahwa peduli terhadap sesama manusia sangat lah penting. Berdasarkan penelitian ini, tidak semua nilai –nilai karakter terkandung dalam setiap episode. Akan tetapi nilai –nilai yang ada telah bisa menanamkan karakter pada anak. Sehingga bagi anak yang menonton film Upin dan Ipin ini, nilai pendidikan karakter bisa tertanam pada dirinya.

Dari contoh di atas bahwa film Upin dan Ipin tidak hanya memberikan hiburan saja akan tetapi juga memberikan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Sehingga peserta didik mampu memahami dan menilai hal-hal positif yang harus di lakukan dan hal negatif yang harus di hindarkan. Dan juga film kartun Upin Ipin masih memberikan sajian permainan anak-anak yang masih tradisional yang bisa di kenalkan kepada anak-anak zaman sekarang yang sudah lupa dengan permainan tradisional zaman dahulu. Dikarenakan pada zaman yang sudah mulai dengan digital peserta didik lebih memilih menonton dan bermain melalui telepon genggam nya dibandingkan bermain bersama teman-temannya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis secara mendalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan formal maupun non-formal. Peranan keluarga, masyarakat dan pendidik dalam menanamkan

pendidikan karakter tentu berupaya dalam memaksimalkan hal tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter juga bisa disampaikan melalui berbagai media. Salah satu nya melalui film animasi. Dalam film animasi yang pada umumnya digemari anak-anak, tentu hal ini juga memicu isi ataupun pesan dalam film tersebut harusnya berbobot.

5.2. Salah satu film animasi Upin dan Ipin banyak memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang terselip di setiap bagian isi ceritanya. Film garapan negeri Jiran ini sangat mendapat respon positif di berbagai Negara termasuk Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa film Upin dan Ipin sangat bermutu. Pesan yang moral yang disampaikan juga baik, nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut diantaranya, adalah nilai religius, peduli sosial, kerja sama, mandiri, kreatif, toleransi, dan rasa ingin tahu.

## REFERENSI

Adisusilo, Sutardjo, "*Pembelajaran Nilai Karakter*". Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.

Medina Ramadhianti, dkk. "*Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter*", .Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, Vol. 7, 2023. h. 2

R. Siti Pupu Fauziah, "*Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*", Depok : Rajawali Pers, 2020, h. 18.

Dyah Kusmiati Simanurung, "*Penanaman Nilai Pendidikan Karakter*", Jurnal Pendidikan Krakter Siswa, Vol. 7, 2017. h. 35.

Dyah Noviati, "*Penanaman Nilai Pendidikan Karakter*", Jurnal Pendidikan Karakter Siswa, Vol. 7,

Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2015, h.19.

Darwanto, "*Televisi sebagai Media Pendidikan*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Imam Subadi, "*Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Animasi.Upin dan Ipin Episode Iqra*", Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.5 No.2, 2017.

Dyah Noviati Kusumaningrum,"*Analisi Film Kartun UPIN IPIN Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*" (Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang, 2017.

Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Gunawan Heri, "*Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*". Bandung: Alfabeta, 2014.